

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang “implementasi Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Festival Budaya Menuju Ekowisata di Desa Wisata Giyanti” yang dianalisis menggunakan teori aspek implementasi strategi yang dikemukakan oleh J. David Hunger dan Thomas Wheelen dimana implementasi strategi terdiri atas 3 aspek yakni Program, Sumber Daya, dan Prosedur sebagai panduan dalam menggali informasi. Penelitian ini berfokus pada proses dan hasil implementasi strategi pengembangan pariwisata berbasis festival budaya di Desa Wisata Dusun Giyanti. Dari hasil penelitian, ditinjau dari aspek Program, Sumber Daya, dan Prosedur, secara umum strategi pengembangan pariwisata budaya di Desa Wisata Giyanti telah diimplementasikan dengan cukup baik, tetapi belum sepenuhnya maksimal karena masih terdapat program yang belum berjalan dengan semestinya dan terdapat suatu kendala.

##### 1. Program

Berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata berbasis festival budaya di Desa Wisata Dusun Giyanti, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki 4 program pokok yang meliputi Peningkatan Kapasitas SDM pada sektor pariwisata Pengenalan dan Penerapan Konsep Industri Pariwisata Pendampingan dan Promosi dan Pengembangan pariwisata berkelanjutan.

### 1) Peningkatan Kapasitas SDM pada Sektor Pariwisata

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo memiliki program untuk meningkatkan kapasitas SDM sektor pariwisata di Dusun Giyanti. mengenai bagaimana pengelolaan pariwisata yang baik, memberikan pelatihan secara khusus kepada para pemandu wisata di Desa Wisata Giyanti untuk meningkatkan pemahaman tentang kaidah-kaidah dalam hal *Tourism Guiding*. Peningkatan SDM membuat manfaat secara ekonomi dari kegiatan pariwisata yang ada di Desa Wisata Dusun Giyanti dapat dinikmati masyarakat secara optimal, yakni para pelaku seni, pemilik home stay, dan pelaku UMKM dapat memperoleh manfaat secara langsung dengan mendapat tambahan pendapatan.

### 2) Penerapan Konsep Industri Pariwisata

Konsep industry pariwisata diimplementasikan dengan baik melalui sosialisasi untuk mengenalkan manfaat dan urgensi penerapan konsep ini. Untuk pelaksanaannya dari Dinas melakukan pendampingan untuk penyediaan homestay dan fasilitas publik yang memadai. Pelatihan bagi para pelaku wisata di Giyanti bahkan telah dilakukan bersamaan dengan agenda pelatihan tingkat nasional.

### 3) Pendampingan dan Promosi

Pendampingan dan promosi diimplementasikan melalui kegiatan promosi di berbagai platform media sosial dan website agar wisata budaya di Giyanti dapat dikenal lebih luas lagi, diantaranya dengan mendaftarkan wisata festival budaya Desa Wisata Giyanti kedalam PKD atau Pekan Kebudayaan

Daerah yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Wisata festival budaya di Desa Wisata Dusun Giyanti juga telah masuk dalam kalender agenda wisata tahunan Kabupaten Wonosobo. Inovasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bersama para pelaku wisata di Giyanti adalah pembuatan paket wisata. Namun dalam implementasinya paket wisata ini belum berhasil karena kendala persiapan yang kurang memadai dan waktu yang terbatas. Untuk mengatasinya, secara mandiri pengurus Pokdarwis juga telah memiliki program paket wisata untuk menjual wisata budaya di Desa Wisata Giyanti kepada wisatawan luas dan ditawarkan kepada wisatawan melalui jaringan biro wisata yang merupakan bentuk improvisasi dari Pokdarwis tentang pengembangan wisata budaya di Desa Wisata Giyanti. Selain itu, promosi juga dilakukan melalui produksi video teaser dengan kualitas terbaik yang dikerjakan bersama videographer khusus. Dari hasil wawancara, paket wisata milik Pokdarwis sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan banyaknya wisatawan lokal dan instansi yang melakukan studi banding di Desa Wisata Giyanti sepanjang tahun 2021 hingga tahun 2022.

#### 4) Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Implementasi dari program pariwisata berkelanjutan untuk mencapai tujuan mendatangkan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat setempat adalah dengan memberikan stimulus bagi masyarakat pelaku wisata agar dapat memaksimalkan potensi yang ada menjadi nilai ekonomis melalui dengan serangkaian pelatihan, pembekalan, dan pendampingan serta

promosi. Sebenarnya masyarakat juga sudah cukup mandiri dalam pengelolaan pariwisata di Giyanti, tetapi dinas tetap berupaya memberikan dukungan dan pendampingan agar masyarakat bisa memperoleh manfaat secara optimal.

## 2. Sumber Daya

Dari segi sumber daya manusia, partisipasi masyarakat dan pemerintah baik kabupaten maupun desa menjadi hal yang mutlak ada di dalam pengembangan pariwisata berbasis festival budaya di Desa Wisata Dusun Giyanti. Masyarakat sudah berperan aktif dengan mendukung berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh dinas maupun pemerintah desa. Partisipasi pemerintah desa adalah berperan aktif menjadi fasilitator untuk mendampingi masyarakat Giyanti dalam menjalankan pengembangan wisata di wilayah mereka diantaranya menjadi perantara aspirasi. Sedangkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berpartisipasi aktif dalam program pengembangan disini. Bahkan menjadi pendamping dan fasilitator dalam pariwisata budaya di Dusun Giyanti. Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia internal Pokdarwis dalam hal pemahaman pedoman Pokdarwis juga menjadi kendala terkait administrasi dan pembukuan pengelolaan desa wisata.

Sumber dana pengembangan pariwisata budaya di Desa Wisata Giyanti berasal dari 3 sumber yakni Sebagian kecil alokasi APBD, APBDes, dan swadaya masyarakat. Alokasi APBD dan APBDes jumlahnya tidak banyak. Sayangnya alokasi tersebut belum tercatat dengan baik sehingga dari Pokdarwis tidak bisa memastikan jumlahnya secara tepat. Sementara swadaya masyarakat menjadi kekuatan besar dalam pengembangan pariwisata budaya di Giyanti karena nantinya

memang masyarakat yang akan menikmati hasil dari apa yang sudah dilaksanakan saat ini. Sayangnya, belum ada sistem pencatatan keuangan dari Pokdarwis terkait pengelolaan Desa Wisata Giyanti.

Sarana dan prasarana pendukung yang dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata budaya di Giyanti diantaranya kemajuan teknologi informasi sebagai media promosi. sarana dan prasarana yang dimiliki Pokdarwis untuk mendukung pengembangan pariwisata budaya di Desa Wisata Giyanti cukup banyak dan berasal dari berbagai sumber. Selain itu, aksesibilitas juga sudah memadai sehingga dapat diasumsikan bahwa dukungan sarana prasarana sudah terimplementasi dengan baik karena sarana dan prasarana yang ada sudah dapat dikatakan memadai.

### 3. Prosedur

Pengembangan wisata budaya Desa Wisata Giyanti berfokus pada masyarakat. Keinginan masyarakat untuk maju mulai muncul dari masyarakat sendiri kemudian pemerintah desa berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Wonosobo sebagai mandataris dari pemerintah daerah untuk menangani bidang pariwisata menjadi fasilitator untuk memberikan support dalam pengembangan wisata budaya di Giyanti. Sementara kegiatan pengembangan dilakukan secara penuh oleh Pokdarwis. Kontrol dilakukan melalui laporan kegiatan dan keuangan. Namun, format laporan kegiatan maupun keuangan yang dimiliki Pokdarwis masih sederhana dan belum mengikuti panduan pada Buku Pedoman Pokdarwis dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan kemampuan sumber daya yang ada di Pokdarwis Gerbang Dewa. Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia

tersebut sudah seharusnya menjadi perhatian semua pihak yang terlibat untuk segera dilakukan pembenahan agar pengelolaan Desa Wisata Giyanti menjadi lebih teratur sesuai dengan aturan yang ada.

Secara umum program pengembangan pariwisata budaya di Desa Wisata Giyanti semuanya telah mendukung pencapaian tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Didukung dengan peran Pokdarwis untuk melibatkan berbagai kelompok masyarakat dalam berbagai kegiatan dalam upaya pengembangan wisata budaya di Desa Wisata Giyanti. Dari sekian program yang ada, berdasarkan hasil wawancara, penjualan paket wisata melalui website dari Dinas terkait diasumsikan belum dapat berjalan dengan baik karena penjualannya belum mencapai apa yang diharapkan, bahkan belum sempat terjual. Promosi kepada biro wisata juga dilakukan melalui video pengenalan yang dikemas menarik untuk menambah minat wisatawan agar tertarik untuk berkunjung ke Desa Wisata Giyanti. Hasilnya, sepanjang tahun 2021 hingga tahun 2022 banyak wisatawan maupun kunjungan studi banding yang datang ke Giyanti. Namun dampaknya hanya dirasakan oleh pelaku seni, pemilik homestay, dan pelaku UMKM. Dapat dikatakan hasilnya belum berdampak secara signifikan terhadap pembangunan di Desa Wisata Giyanti. Selain itu, masih terdapat kekurangan dimana Sumber Daya Manusia internal Pokdarwis belum sepenuhnya memahami pedoman administrasi Desa Wisata, dibuktikan dengan laporan kegiatan dan keuangan masih dalam format yang sederhana, belum menyesuaikan dengan pedoman pada panduan Pokdarwis dari kementerian terkait.

## 5.2. Implikasi

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan, peneliti mencoba memberikan saran untuk mengatasi kekurangan yang ada dalam implementasi strategi pengembangan pariwisata berbasis festival budaya menuju ekowisata di Desa Wisata Dusun Giyanti, diantaranya

- 1) Untuk pemerintah agar lebih memperhatikan lagi sektor desa wisata. Karena desa wisata kurang di perhatikan terutama dalam segi pendanaan. Padahal desa wisata ini memiliki banyak sekali peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk masyarakat lebih bisa kreatif, inovatif ditengah adanya gebrakan desa wisata ini agar dapat memperoleh manfaat secara maksimal. Untuk saat ini, dampak langsungnya hanya dirasakan oleh sekelompok masyarakat seperti pelaku seni, memiliki homestay, dan pelaku UMKM. Untuk mendukung tercapainya tujuan wisata berkelanjutan, diharapkan nantinya wisata budaya Desa Wisata Giyanti ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan di Dusun maupun di Desa setempat.
- 2) Pokdarwis melakukan studi banding ke desa wisata lain yang lebih maju dengan basis dan klaster wisata yang sama untuk mencontoh kegiatan yang menarik untuk diterapkan di Desa Giyanti serta mempelajari pola pengelolaan desa wisata yang lebih maju.
- 3) Untuk program tiket wisata sebaiknya digarap dengan lebih serius lagi dan dipersiapkan semaksimal mungkin karena merupakan salah satu bentuk inovasi yang tepat untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Wisata Dusun Giyanti.

- 4) Dari segi sumber daya manusia internal Pokdarwis, perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan kembali terkait dengan panduan dan pedoman Pokdarwis sesuai apa yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pokdarwis harus berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk melakukan pelatihan bagi para anggotanya.
- 5) Kontrol dan pengawasan harus lebih ditingkatkan untuk menjaga pengembangan wisata budaya Desa Wisata Giyanti ini menjadi lebih terarah, terutama pada membenahan laporan kegiatan dan keuangan. Sebagai organisasi yang legal dan berbadan hukum, sudah menjadi kewajiban bagi pokdarwis untuk memiliki laporan kegiatan dan keuangan yang memadai. Akan lebih optimal lagi apabila memiliki sebuah platform sistem informasi untuk mengelola administrasi desa wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis, sehingga bisa menjadi sebuah kemajuan terhadap pengembangan wisata budaya di Desa Wisata Giyanti.

